

**PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI ANTARA
MAHASISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



**DWI NOVIANTI
1115071012
Psikologi Pendidikan**

**Skripsi yang
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul : Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara
Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Jakarta

Nama Mahasiswa : Dwi Novianti

Nomor Registrasi : 1115071012

Jurusan / Program Studi : Psikologi Pendidikan / Psikologi

Tanggal Lulus : 8 Juli 2012

Pembimbing

Zarina Akbar, M.Psi
NIP. 19830418 200812 2006

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
(Penanggungjawab)	Dr. Karnadi, M.Si
(Wakil Penanggungjawab)	Dr. Asep Supena, M.Psi
(Ketua Penguji)	Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi
(Anggota)	Zarina Akbar, M.Psi
(Anggota)	Lussy Dwiutami W., M.Pd
(Anggota)	Iriani Indri Hapsari, M.Psi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Dwi Novianti
No. Registrasi : 1115071012
Jurusan / Program Studi : Psikologi Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “ **Perbedaan Motivasi Berprestasi antara Mahasiswa Laki-laki dengan Mahasiswa Perempuan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta** “ adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Februari- Juni 2012.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2012

Yang membuat pernyataan

(Dwi Novianti)

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini..
Untuk keluargaku tercinta.. Ibu, dan Mbakku,
Serta kawan-kawan, teman hidup dan para
pengajar & pembelajar,
Terima kasih untuk segala dukungan selama ini....*

ABSTRAK

Dwi Novianti. Perbedaan Motivasi Berprestasi antara Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Skripsi. Jurusan Psikologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Juli 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Sampel berjumlah sebanyak 70 mahasiswa yang terdiri dari 35 mahasiswa laki-laki dan 35 mahasiswa perempuan angkatan 2009-2011.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. dengan *Quota sampling*, Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala dengan model Likert dari motivasi berprestasi berdasarkan teori McClelland yang terdiri dari aspek-aspek yaitu tanggung jawab, berorientasi pada kesuksesan, umpan balik, dan inovatif. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

Data diolah menggunakan uji-t (*independent sample t-test*). Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai $t = -2,079$; $p = 0,041 < 0,05$ (signifikan) maka skor motivasi berprestasi pada mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan menunjukkan hasil uji-t yang signifikan sehingga hipotesis null (H_0) ditolak, dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

Kata kunci : motivasi berprestasi, mahasiswa laki-laki dan perempuan.

ABSTRACT

Dwi Novianti. The Difference of Achievement Motivation Between Male and Female Student in Education Faculty of Universitas Negeri Jakarta. Skripsi. Educational Psychology Department, Education Faculty, Universitas Negeri Jakarta, July 2012.

This research is aimed to get the comprehension about Need For Achievement differences between between Male and Female Student in Educational Faculty, Universitas Negeri Jakarta. This research is implemented in Universitas Negeri Jakarta's student with 70 subject as the sample, which are 35 male students and 35 female students

This research implemented with quantitative approach with comparison method., that taken by non probability sampling with Quota sampling technique.

Need for Achievement analyzed using paired sample t-test. Based on the test, the result is $t = -2,079$; $p = 0,041 < 0,05$ (significant). Thereby, we can conclude that there were Need for Achievement differences between Universitas Negeri Jakarta's male and female students. Based on this research, male students with female students were having significant differences of Need for Achievement average score.

Keywords: Need for Achievement, Male and Female Student.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan ke Hadirat Allah SWT karena berkat Rahmat, Hidayah, dan Izin-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Karnadi, M.Psi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Uiversitas Negeri Jakarta
2. Ibu Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi, selaku Kepala Jurusan Psikologi Pendidikan.
3. Ibu Zarina Akbar, M.Psi.,selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Seluruh Ibu/Bapak dosen jurusan Psikologi Pendidikan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan di UNJ, Bu Felli, Bu Anna, Bu Irma, Bu Lussy, Bu Ririn, Bu Winda, Pak Gume, Pak Herdiyan.
5. Lebih khusus lagi kepada ibuku tercinta dan mbakku beserta keponakanku tersayang yang dengan penuh kesabaran mendukung, mendoakan dan memberi motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan studi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat peneliti dan rekan-rekan seperjuangan di Psikologi Pendidikan angkatan 2007 yang tidak disebutkan satu persatu, terima kasih untuk dukungan, kritik, dan saran yang telah diberikan.
7. Kepada saudara-saudara dan kakak-kakakku di Unit Keluarga Mahasiswa Pecinta Alam (KMPA) EKA CITRA Universitas Negeri

Jakarta, yang telah memberi ilmu, pengalaman, dukungan dan semangat selama ini.

8. Kepada teman-teman dan sahabat di Camp Pringayu Lentera Alam, Zairina, Kucink, Erwin & Pak Mul yang telah memberi inspirasi, semangat dan dukungan selama ini.
9. Kepada Veri Yudianto, yang selalu memberikan waktu, kesabaran, dukungan, inspirasi dan semangat kepada peneliti selama ini.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini memberikan manfaat serta sumbangan pemikiran bagi semua pihak. Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Jakarta, Juli 2012

Penulis

D.N

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian	9

BAB II. PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritik.....	11
1. Hakikat Motivasi Berprestasi	
a. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	11
b. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	14

	Halaman
c. Karakteristik Individu dengan Motivasi Tinggi.....	17
d. Pengukuran Variabel Motivasi Berprestasi.....	22
2. Hakikat Perbedaan Jenis Kelamin	
a. Pengertian Jenis Kelamin.....	24
3. Hakikat Mahasiswa	
a. Pengertian Mahasiswa.....	25
b. Tugas Perkembangan Mahasiswa.....	27
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian	33

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Metode dan Desain Penelitian.....	34
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Definisi Konseptual.....	37
2. Definisi Operasional.....	38
a. Kisi-kisi Instrumen.....	39
3. Hasil Uji Coba Instrumen.....	39
a. Pengujian Validitas.....	39
b. Perhitungan Reliabilitas.....	41
4. Instrumen Final.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Hipotesis Penelitian.....	45

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	46
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	50
1. Uji Normalitas.....	50
2. Uji Homogenitas.....	51
C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	51
D. Keterbatasan Penelitian.....	54

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	56
B. Implikasi.....	56
C. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	59
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Final Penelitian.....	61
Lampiran 2. Pengujian Validitas.....	64
Lampiran 3. Perhitungan Reliabilitas.....	66
Lampiran 4. Data Final Responden.....	68
Lampiran 5. Perhitungan Jenis Kelamin.....	70
Lampiran 6. Penentuan Pengkategorian Skor Motivasi Berprestasi.....	71
Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptik, Normalitas, Homogenitas.....	72
Lampiran 8. Hasil Uji-t (<i>Independent Sample T-Test</i>).....	74
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup Peneliti	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Skor Instrumen Motivasi Berprestasi.....	37
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi.....	39
Tabel 3.3. Kaidah Reliabilitas oleh Guilford.....	42
Tabel 3.4 Instrumen Final Variabel Motivasi Berprestasi.....	43
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Asal Jurusan Subjek Penelitian.....	47
Tabel 4.3 Data Kategorisasi Motivasi Berprestasi.....	48
Tabel 4.4 Tingkat Motivasi Berprestasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.5 Hasil Penghitungan Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.6 Hasil Penghitungan Uji Homogenitas.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Frekuensi Jenis Kelamin Responden.....	47
Gambar 4.2 Tingkat Motivasi Berprestasi mahasiswa laki-laki.....	49
Gambar 4.3 Tingkat Motivasi Berprestasi mahasiswa perempuan.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi saat ini telah menjadi harapan banyak orang. Hal ini turut didorong oleh perubahan ke arah era globalisasi. Era globalisasi memberikan dampak ganda yaitu dampak yang menguntungkan dan dampak yang merugikan. Dampak yang menguntungkan adalah memberi kesempatan kerjasama yang seluas-luasnya kepada negara-negara asing. Di sisi lain apabila kita tidak mampu bersaing dengan mereka karena sumber daya manusia (SDM) yang lemah, maka konsekuensinya akan merugikan bangsa kita. Tantangan kita pada masa yang akan datang ialah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di semua sektor, baik sektor riil maupun moneter dengan mengandalkan pada kemampuan SDM, teknologi, dan manajemen tanpa mengurangi keunggulan komparatif yang telah dimiliki bangsa kita.¹

Persaingan antara SDM di era globalisasi ini sangat tinggi. Hanya SDM yang berpendidikan tinggi yang dibutuhkan oleh pasar. Banyaknya SDM yang tersedia dengan terbatasnya lapangan pekerjaan menyebabkan timbulnya

¹ Universitas Muhamadiyah Jakarta, *Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi*, (<http://www.fai.umj.ac.id/>), diakses 31 Mei 2012

pengangguran. Jumlah angka pengangguran setiap tahun semakin meningkat di Indonesia. Angka pengangguran usia muda di Indonesia mencapai 19,9% atau berada dalam posisi teratas untuk kawasan Asia Pasifik.²

Pada tahun 2012 ini, BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa angka pengangguran di Indonesia berkurang. BPS mencatat tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 7,61 juta orang atau 6,32%. Jumlah ini menurun 6% dibanding Februari 2011 yang sebesar 8,12 juta orang. Tingkat pengangguran terbuka didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 7,61 juta. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,34% dan TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,51%. Perbaikan kualitas pekerja ditunjukkan oleh kecenderungan menurunnya pekerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) dan meningkatnya pekerja berpendidikan tinggi (diploma dan universitas).³

Dari data tersebut terlihat bahwa semakin banyak orang yang sadar untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, salah satunya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan keterampilan yang

²Media Indonesia, *Hebat...Pengangguran di Indonesia Tertinggi se-Asia Pasifik*, (<http://www.mediaindonesia.com>), diakses 31 Mei 2012

³Suara Merdeka, *Wow, Angka Pengangguran di Indonesia Berkurang*, (<http://www.suaramerdeka.com>), diakses tanggal 31 Mei 2012

dipelajari di perguruan tinggi diharapkan akan menjadi bekal untuk membuka peluang kerja di kemudian hari. Selain itu keahlian yang diperoleh seseorang di perguruan tinggi akan membantunya mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih profesional. Setiap tahun jumlah peminat pendidikan tinggi di Indonesia seperti universitas mengalami peningkatan yang cukup tinggi.⁴

Proses dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi tidak semudah begitu saja. Dunia perkuliahan berbeda dengan dunia SMA. Selama mahasiswa menyelesaikan studi di perguruan tinggi tentunya tidak akan terlepas dari berbagai macam permasalahan. Di perguruan tinggi merupakan masa peralihan lingkungan yang lebih mandiri, dimana setiap orang dituntut untuk dapat belajar lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada lingkungan maupun keluarga. Disamping itu, mahasiswa di perguruan tinggi juga di harapkan bukan hanya menyerap materi yang diberikan oleh pengajar melainkan mampu mengembangkan secara kreatif sehingga mampu mendapatkan prestasi yang optimal. Kenyataannya masih ada juga mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan pendidikannya karena alasan tidak menyelesaikan beban sks yang telah ditentukan atau masa studinya melebihi masa studi yang telah ditentukan perguruan tinggi. Konsekuensinya mereka harus menerima sanksi akademik berupa alih program studi atau bahkan pemutusan hubungan studi (DO). Berdasarkan penelitian yang

⁴Okezone, *Pendaftar SNMPTN Meningkat 20%*, (<http://kampus.okezone.com>), diakses tanggal 29 April 2012

dilakukan oleh McCormick & Carrol (2003) terhadap mahasiswa Universitas Saint Louis menunjukkan bahwa rata-rata 30% dari jumlah mahasiswa tingkat pertama gagal untuk lulus ke tingkat berikutnya, selain itu 50% dari jumlah mahasiswa gagal untuk menyelesaikan masa studinya di perguruan tinggi dalam jangka waktu lima tahun. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya motivasi berprestasi pada mahasiswa tersebut.⁵Di Indonesia juga menunjukkan hal yang tidak jauh berbeda. Jumlah mahasiswa Unsoed yang putus kuliah alias *drop out* pada tahun 2012 cukup besar. Rektor Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Purwokerto, Prof Dr Sudjarwo, mengaku jumlahnya mencapai sekitar 900 orang atau 4 persen dari 23 ribu mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi tersebut.⁶

Perguruan tinggi sebagai lingkungan dimana mahasiswa mendapatkan pendidikan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki kedudukan dan kesempatan yang sama dalam meraih keberhasilan dalam akademik dan prestasi dalam perkuliahan. Kemampuan belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan dalam proses menyelesaikan pendidikannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar salah satunya adalah motivasi⁷. Berkaitan dengan motivasi, McClelland mengemukakan bahwa diantara kebutuhan hidup

⁵ Lili Garliah dan Fatma Kartika Sary Nasution, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi*, Jurnal Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Vol.1 No. 1 Juni 2005

⁶ DIKTI, *900 Mahasiswa Unsoed di-DO*, (<http://www.dikti.go.id>), diakses tanggal 1 Juni 2012

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101.

manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk memperoleh makanan⁸. Motivasi yang kaitannya erat dengan keberhasilan akademik dan proses menyelesaikan pendidikan baik di sekolah maupun di perguruan tinggi yaitu lebih dominan ke arah motivasi berprestasi. Menurut McClelland motivasi berprestasi adalah sebuah keteguhan, karakter belajar dimana terdapat kepuasan yang diperoleh melalui perjuangan dan penggapaian suatu keunggulan. Suatu hasrat untuk keunggulan atau kecenderungan untuk memperjuangkan kesuksesan.⁹ Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong individu untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam suatu proses belajar mengajar, motivasi berprestasi menggerakkan dan mengarahkan perbuatan individu yang berorientasi pada keberhasilan sehingga motivasi berprestasi merupakan potensi individu yang menjadi landasan utama terhadap proses pembinaan kemampuan. Kemampuan inilah yang dominan menentukan keberhasilan seseorang.

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh banyak faktor dalam diri individu. Faktor kepribadian adalah salah satu aspek penting yang mempengaruhi tekad dan usaha orang ini di dalam usaha memperoleh sesuatu. Aspek jenis kelamin dari individu adalah salah satu aspek kepribadian yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk berprestasi

⁸ *Ibid*, h. 103.

⁹ Tri Dayakisni dan Sulis Yuniardi, *Psikologi Lintas Budaya*, (Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), h.71.

dalam akademik ataupun bekerja. Sebagian besar anggapan masyarakat mengarahkan bahwa laki-laki dituntut untuk lebih maju daripada perempuan, baik dalam prestasi akademik dan pekerjaan serta kemampuan. Hal ini karena laki-laki dianggap lebih penting dan lebih dominan daripada perempuan. Prestasi yang tinggi lebih diidentikkan dengan maskulinitas, banyak perempuan dengan motivasi berprestasi tinggi namun tidak menampilkan karakteristik perilaku berprestasi layaknya laki-laki.¹⁰ Perempuan dituntut untuk lebih sopan dan penurut sedangkan laki-laki bisa menentukan pilihan lebih banyak daripada perempuan. Tetapi saat ini perempuan sudah mampu sejajar dengan laki-laki. Perempuan berusaha membuktikan keunggulannya dalam berbagai bidang salah satunya dalam pendidikan.

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) merupakan salah satu dari tujuh fakultas yang ada di Universitas Negeri Jakarta. Sudah sejak lama Fakultas Ilmu Pendidikan ini terkenal dengan dominasi jumlah mahasiswa perempuan dibanding mahasiswa laki-lakinya. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan mengenai proses belajar dalam perkuliahan dan prestasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Berdasarkan studi pendahuluan tersebut terlihat bahwa dalam kegiatan perkuliahan di kelas proses pembelajaran cenderung didominasi mahasiswa perempuan.

¹⁰Lili Garliah dan Fatma Kartika Sary Nasution, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi*, Jurnal Psikologia Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Vol.1 No.1 Juni 2005.

Komposisi mahasiswa didalam kelas perkuliahan lebih dari setengah jumlah mahasiswa didominasi oleh mahasiswa perempuan. Para mahasiswa perempuan juga tidak malu dalam mengeluarkan pendapat dan ikut serta tergabung dalam organisasi kemahasiswaan dalam tingkat fakultas maupun universitas.

Data lain juga didapatkan peneliti dari Pembantu Rektor (PR) III bidang kemahasiswaan mengenai program mahasiswa berprestasi (MAWAPRES) yang mewakili setiap fakultas di Universitas Negeri Jakarta untuk periode tahun 2011 dan 2012. Mahasiswa yang terpilih sebagai mahasiswa berprestasi telah melewati berbagai proses seleksi yang berdasarkan penilaian-penilaian yang telah ditetapkan universitas. Penilaian tersebut dilihat dari Indeks Prestasi akademik Kumulatif (IPK), keaktifan dalam organisasi, penguasaan bahasa asing dan prestasi lain yang telah diraih selama menjadi mahasiswa. Berdasarkan data yang didapatkan tersebut, mahasiswa yang terpilih sebagai mahasiswa berprestasi (MAWAPRES) Fakultas Ilmu Pendidikan pada tahun 2011 adalah seorang mahasiswa perempuan bernama Hikmah Purnama Sari dari jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2008, sedangkan pada tahun 2012 mahasiswa berprestasi yang terpilih untuk mewakili Fakultas Ilmu Pendidikan adalah seorang mahasiswa laki-laki bernama Andi Dwi Putra dari jurusan Psikologi angkatan 2009.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah ada perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta ?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi mahasiswa laki-laki di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?
3. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi mahasiswa perempuan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalah pada perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir dan bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu psikologi, khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan karena menyangkut permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mahasiswa selaku peserta didik terutama mengenai motivasi berprestasi pada mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pihak Universitas

Diharapkan sebagai masukan informasi mengenai gambaran tentang motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan sehingga universitas dapat mengadakan kegiatan yang bisa meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Mendapatkan pengetahuan informasi tentang motivasi berprestasi mahasiswa khususnya dalam bidang akademik antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi data maupun acuan bagi penelitian selanjutnya tentang motivasi berprestasi pada mahasiswa berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Motivasi Berprestasi

a) Pengertian Motivasi Berprestasi

Istilah motivasi berprestasi pertama kali diperkenalkan oleh Henry Murray pada tahun 1930-an. Murray membagi kebutuhan – kebutuhan manusia ke dalam 17 kategori. Diantaranya adalah kebutuhan untuk berprestasi dan berafiliasi. Motivasi berprestasi menurut Murray mendefinisikan sebagai motif untuk mengatasi rintangan-rintangan atau berusaha melaksanakan secepat dan sebaik mungkin dengan usaha yang sungguh – sungguh.¹¹

McClelland membagi kebutuhan manusia menjadi tiga yaitu, kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan berkuasa (*need for power*). Salah satu kebutuhan yang banyak dipelajari oleh McClelland sejak tahun 50-an adalah

¹¹ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Prenhallindo, 2002), h.206

motivasi berprestasi.¹² McClelland mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian.¹³ Dengan kata lain *Need of achievement* merupakan dorongan pada seseorang untuk berhasil dalam berkompetisi dengan suatu standar keunggulan (*standar of excellence*).¹⁴

Terkait dengan hal tersebut, Heckhausen mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.¹⁵ Standar keunggulan ini, menurut Heckhausen terbagi atas tiga komponen, yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan siswa lain.¹⁶

Senada dengan hal tersebut, Winkel mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin, demi penghargaan kepada diri sendiri.¹⁷ Ukuran mengenai taraf yang setinggi mungkin itu ditentukan oleh

¹²Prof.Dr. Singgih D. Gunarsa, Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Cetakan ke-7. (Jakarta: Gunung Mulia. 2004), h 53.

¹³Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h.103

¹⁴H.Sholeh Hidayat. *Hubungan Minat Terhadap Profesi Guru dan Motivasi Berprestasi dengan keterampilan mengajar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Tahun ke-14 No. 75. November, 2008.

¹⁵Djaali, Loc. Cit., h.103

¹⁶Ibid., h. 104.

¹⁷Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : PT. Gramedia,2000), h.29

siswa sendiri. Jika taraf prestasi itu tercapai, siswa merasa puas dan memberikan pujian kepada diri sendiri. Apabila tidak tercapai, maka ia akan kecewa dan mencela diri sendiri.¹⁸

Pada penjelasan lain, Atkinson seperti yang dikutip Houston bahwa kebutuhan untuk berprestasi (*need of achievement*) adalah dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan, dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin, atau dengan kata lain usaha seseorang untuk menemukan atau melampaui standar keunggulan.¹⁹ J.P. Chaplin secara tegas menyatakan empat hal yang menjelaskan tentang motivasi berprestasi (*need of achievement*), yaitu:²⁰

1. Motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk mencapai kesuksesan atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki.
2. Motivasi berprestasi merupakan keterlibatan diri seseorang terhadap tugas.
3. Motivasi berprestasi ialah harapan untuk berhasil dalam suatu tugas yang diberikan.
4. Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengatasi rintangan-rintangan atau perjuangan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sulit secara cepat dan tepat.

¹⁸Ibid.,

¹⁹Djaali, Op.cit., h. 105.

²⁰Prof.Dr. Singgih D. Gunarsa, Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, Op.cit., h.55

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh ahli tentang motivasi berprestasi (*need of achievement*) dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan atau kecenderungan individu untuk melakukan suatu usaha mencapai kesuksesan, taraf prestasi dan standar keunggulan setinggi mungkin dengan memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya.

b). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang yaitu :

1. Keluarga dan Kebudayaan

Motivasi berprestasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orang tua dan teman²¹. Jadi motivasi berprestasi seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Sedangkan McClelland menyatakan bahwa bagaimana cara orangtua mengasuh anak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak.²² Anak – anak belajar dengan meniru perilaku orang tuanya dan orang penting lainnya yang dijadikan model. Dengan belajar melalui observasi, anak – anak mengambil beberapa karakteristik dari model, termasuk

²¹ Sri Mulyani, *Motif Remaja Suku Jawa dan Keturunan* : Studi perbandingan, (Yogyakarta. 1996), h.18

²² Prima Ema, *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi*, Skripsi. Depok: Fakultas Psikologi, h.20

kebutuhan untuk berprestasi.²³ Menurut Bruner, seseorang yang motivasi berprestasinya tinggi cenderung menjadi lebih pintar sewaktu mereka sudah dewasa²⁴. Sedangkan Bernstein menyatakan bahwa kebudayaan pada suatu Negara seperti cerita rakyat/hikayat sering mengandung tema – tema prestasi yang dapat meningkatkan semangat masyarakatnya²⁵.

2. Konsep Diri

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang berpikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku.²⁶

3. Jenis kelamin

Prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak para wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada diantara para pria, yang menurut Stein & Bailey sering disebut sebagai motivasi menghindari kesuksesan. Morgan menyatakan bahwa banyak perempuan dengan motivasi berprestasi tinggi namun tidak menampilkan karakteristik perilaku berprestasi

²³ Siti Rahayu Haditono, *Achievement Motivation Rents Educational Level and Child Rearing Practice in Occupational Groups*, Yogyakarta : UGM, 1979, h. 20

²⁴ Prasetya Irawan dan Wardani Suciati, *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, (Jakarta: Pusat Antar Universitas Dirjen Dikti Depdikbud, 1994), h.34

²⁵ Lili Garliah dan Fatma Kartika Sary Nasution, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi*, *Jurnal Psikologia Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*, Vol.1 No.1 Juni 2005, h.39.

²⁶ Prima Ema, *Loc. Cit*, h.21

layaknya laki-laki. Hal ini berkaitan dengan Horner yang menyatakan bahwa pada wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan.²⁷

4. Pengakuan akan Prestasi

Individu akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras apabila dirinya merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh orang lain.

Selain itu dalam setiap motif individu dapat ditemukan dua struktur dasar yang merupakan faktor-faktor yang menjadi sebab utama motivasi berprestasi²⁸ yaitu:

a. Penghargaan akan sukses

Berarti bahwa bila ada sesuatu yang baik, yang menyenangkan atau bernilai maka orang juga ingin mendapatkan atau mencapainya.

b. Ketakutan akan gagal

Berarti bahwa bila ada sesuatu yang tidak enak, tidak menyenangkan atau sukar, maka orang akan berusaha menghindarinya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan motivasi berprestasi seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya yaitu keluarga dan kebudayaan, konsep diri individu tersebut, jenis kelamin, serta pengakuan dan prestasi yang ingin dicapainya. Selain itu

²⁷Lili Garliah dan Fatma Kartika Sary Nasution, Loc. Cit, h.39-40.

²⁸ F.J. Monks, Knoer & Sri Rahayu Haditomo, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Gajah Mada Pres, 1992), h. 138

motivasi berprestasi seseorang juga dipengaruhi oleh dua struktur dasar dari individu yang bersangkutan yaitu penghargaan akan sukses dan ketakutan akan gagal.

c). Karakteristik Individu dengan Motivasi Berprestasi Tinggi

McClelland menjelaskan beberapa karakteristik orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab secara pribadi dengan tugas yang ada.

Individu yang motivasi berprestasinya tinggi biasanya mempunyai tanggung jawab pribadi baik terhadap dirinya maupun tanggung jawab terhadap pekerjaan atau tugas-tugasnya. Hal tersebut terjadi karena hanya dengan kondisi itulah yang membuat individu merasa puas dalam mengerjakan sesuatu yang lebih baik. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi juga akan berupaya semaksimal mungkin menyelesaikan segala tugas yang telah ia mulai dan menjadi tanggung jawabnya dengan kemampuannya sendiri. Apabila situasi memaksanya untuk bekerja secara berkelompok, ia akan memilih rekan kerja berdasarkan kompetensi yang dimiliki bukan karena pertimbangan kedekatan secara personal.²⁹

²⁹Sugiyanto, *Pentingnya Motivasi Berprestasi Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik*, (Univeristas Negeri Yogyakarta, 2009), h. 7.

2. Berorientasi untuk sukses

Individu mampu mengelola kemampuan secara realistis dan berusaha sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan peningkatan prestasi dikemudian hari.

3. Membutuhkan umpan balik (*feed back*)

Individu selalu menuntut adanya umpan balik dari kinerja yang telah dicapai. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa berhasil usahanya dalam mengerjakan pekerjaannya, mereka akan memperlihatkan cara kerja yang lebih efisien setelah memperoleh umpan balik. Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi juga lebih menghargai umpan balik yang berkaitan dengan informasi tentang cara kerja daripada umpan balik yang berupa uang.

4. Inovatif

Pengertian inovatif disini diartikan sebagai cara individu dalam mengerjakan pekerjaannya dengan menggunakan cara yang berbeda dari cara sebelumnya, dengan waktu yang lebih cepat, dengan cara yang lebih efisien, dan dengan hasil yang lebih baik. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan mencari tugas yang menantang, artinya individu tersebut cenderung selalu bergerak dari sesuatu yang telah mereka lakukan untuk mencari hal-hal baru. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi juga akan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefektif dan seefisien mungkin, tidak menyukai pekerjaan rutin

dan monoton. Sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah justru sangat menyukai pekerjaan yang sifatnya rutinitas karena dengan begitu tidak perlu memikirkan cara lain dalam menyelesaikan tugas.³⁰ Mereka juga selalu mencari informasi yang bermanfaat untuk mengembangkan inovasi.

Karakteristik individu yang dipaparkan oleh David McClelland, tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Johnson dan Schawitzgebel & Kalb. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut³¹:

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar keberuntungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bekerja secara individual dan bersaing untuk mengungguli orang lain.

³⁰Desiani Maentiningasih. *Hubungan Antara Secure Attachment Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja*. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. 2008.

³¹Djaali, Loc. Cit, h.109-110.

5. Mampu menanggukhan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. Dengan kata lain, ia tidak cepat puas dengan apa yang telah diraih.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Gellerman juga mengemukakan ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu:

- a. Lebih senang mencari resiko suatu peluang untuk mencapai sesuatu yang berharga di suatu bidang dimana sukses itu sulit untuk dicapai.

Individu menuntut dirinya melakukan pekerjaan dengan hasil yang lebih baik dan berusaha lebih keras terutama dalam situasi gawat. Individu berusaha memenangkan persaingan yang berat dengan jerih payahnya dan mencapai standar yang ditentukan. Individu melibatkan dirinya dalam tugasnya. Mereka sukar sekali berhenti memikirkan tugas itu sampai tugas tersebut selesai.

- b. Lebih menyukai aktifitas yang memberikan umpan balik yang cepat dan tepat

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi tidak akan memaafkan diri sendiri apabila mereka tidak dapat menyelesaikan tugas yang ia mulai. Individu ini akan lebih senang diberi tahu secara tepat apa yang benar

dan apa yang salah sehubungan dengan cara kerja mereka. Mereka akan bekerja keras, apabila mereka mendapatkan pujian akan hasil pekerjaannya. Jika pekerjaannya membutuhkan bantuan, mereka akan memilih orang-orang yang terbukti ahli untuk dapat membantunya. Mereka senang membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi orang lain.

Heckhausen juga mengemukakan pendapat yang sejalan, ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi yaitu :

1. Lebih mempunyai kepercayaan dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi.
2. Memiliki sifat yang lebih berorientasi kedepan dan lebih dapat menanggihkan pemusatan untuk mendapatkan penghargaan pada waktu kemudian
3. Memilih tugas yang kesukarannya sedang.
4. Tidak suka membuang-buang waktu
5. Dalam mencari pasangan lebih suka orang yang mempunyai kemampuan dari pada simpatik
6. Lebih tanggung jawab dalam menghadapi tugas

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik diantaranya yaitu individu memiliki orientasi prestasi seperti memiliki standar keunggulan, berusaha mencapai sebuah prestasi yang unik, memperhatikan waktu yang panjang untuk mencapai tujuan prestasi. Selain itu individu memiliki tanggung jawab pribadi terhadap hasil pekerjaannya seperti memilih resiko yang moderat, fokus mengerjakan sendiri dengan baik. Individu juga membutuhkan umpan balik terhadap hasil pekerjaannya seperti membutuhkan umpan balik untuk mengetahui sebaik apa perkerjaannya membutuhkan informasi tentang keberhasilannya, membutuhkan umpan balik terhadap program belajarnya, serta individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki sifat yang inovatif dalam menyelesaikan segala tugasnya agar mendapatkan hasil yang efektif serta efisien.

d). Pengukuran Variabel Motivasi Berprestasi

Untuk mengukur motivasi berprestasi dapat dilakukan dengan beberapa cara. Menurut King, Morgan, Weisz dan Robinson, motivasi berprestasi dapat diukur dengan menggunakan cara – cara antara lain sebagai berikut ³² :

³² Sawitri, H. *Hubungan motivasi berprestasi akademis mahasiswa : suatu studi terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi dan Fakultas Teknik Universitas Indonesia*. 1992.(Fakultas Psikologi Universitas Indonesia: skripsi)

1. Tes Proyeksi

Karakteristik dari tes ini adalah subyek diperlihatkan stimulus berupa gambar yang ambigu, kemudian subyek diminta untuk menginterpretasikan gambar-gambar tersebut. Dari interpretasi atau respon yang diperlihatkan maka dapat dianalisa tingkat motivasi berprestasinya.

2. *Pencil and paper questionnaire*

Pada tes ini subyek diberikan satu set kuisisioner yang berisikan pertanyaan ataupun pernyataan tertentu untuk dijawab. Isi dari kuisisioner tersebut berhubungan dengan apa yang akan dilakukan individu dalam situasi tertentu. Hasil akhir dari tes ini berupa skor, yang dapat menunjukkan tingkat motivasi berprestasi subjek.

3. Observasi tingkah laku atau tes situasional

Bentuk dari tes ini adalah subyek berada pada sebuah situasi yang terkondisi. Kemudian peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap perilaku yang muncul, dan dapat terlihat apakah subyek dapat berperilaku sesuai dengan standar yang diminta atau tidak, dan kesesuaian perilaku ini mengacu pada tingkat motivasi berprestasinya

4. Analisa karya seni

Pada tes ini subyek diminta untuk membuat suatu karya seni yang telah ditentukan oleh peneliti. Dari karya seni yang dibuat dan diperlihatkan oleh subyek, peneliti dapat menginterpretasi dan menganalisis tingkat motivasi subyek berdasarkan norma – norma tertentu.

Pada penelitian ini bentuk alat ukur yang dipergunakan adalah *paper and pencil questionnaire*. Pemilihan alat ukur ini selain karena lebih menghemat waktu dan biaya penelitian, administrasinya pun lebih mudah bila dibandingkan dengan cara – cara pengukuran variabel motivasi berprestasi yang lain. Namun tetap bisa mengukur motivasi berprestasi seseorang berdasarkan karakteristik menurut teori yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi seseorang dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan tes proyeksi, *paper and pencil questionnaire*, observasi tingkah laku atau tes situasional, dan juga bisa dilakukan dengan analisa karya seni.

2. Hakikat Perbedaan Jenis Kelamin

a) Pengertian Jenis Kelamin

Jenis kelamin (bahasa Inggris: *sex*) adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari dimorfisme seksual, yang pada manusia dikenal menjadi laki-laki dan perempuan.³³ Secara umum *sex* atau jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi

³³ Wikipedia, Jenis Kelamin, (<http://www.wikipedia.com>) diakses tanggal 20 Juni 2012

biologis. Studi sex lebih menekankan kepada perkembangan aspek biologis dan komposisi kimia dalam tubuh seseorang laki-laki dan seorang perempuan.³⁴

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa gender atau jenis kelamin adalah perbedaan biologis yang tampak pada manusia yang dikenal dengan laki-laki dan perempuan serta dapat dilihat dari segi nilai dan tingkah laku.

3. Hakikat Mahasiswa

a) Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu³⁵. Selanjutnya menurut Sarwono, mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usiasekitar 18-30 tahun³⁶. Rentang usia tersebut menurut Hurlock termasuk dalam masa perkembangan dewasa awal yaitu usia 18-40 tahun³⁷.

Mahasiswa adalah bagian dari generasi muda yang diharapkan partisipasinya dalam pembangunan bangsa dan Negara demi terwujudnya

³⁴Marzuki, *Kajian Awal Teori-Teori Gender* (PKN dan Hukum FISE Universitas Negeri Yogyakarta)

³⁵Anonimus, Pengertian Mahasiswa, h.1, 2010, (<http://psiko-malangraya.blogspot.com/2010/05/pengertian-mahasiswa.html>) diakses tanggal 29 April 2012.

³⁶ Sarlito W. Sarwono, *Perbedaan antara Pemimpin dan Aktifis Mahasiswa dalam Gerakan Protes Mahasiswa*, Tesis (Jakarta: fakultas Psikologi UI, 1979) h.42

³⁷ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5 (Jakarta:Erlangga, 1994) h.246

cita – cita pembangunan nasional dengan jalan dapat menerapkan segala ilmu yang telah diperolehnya di bangku kuliah dalam kehidupan di masyarakat. Mahasiswa merupakan sebuah predikat yang memiliki ciri tertentu. Mahasiswa memiliki berbagai kekhasan dalam peran dinamika dan tanggung jawab dari peran tersebut. Hal tersebut semakin terasa khususnya. Selanjutnya optimalisasi dan tanggung jawab mahasiswa secara menyeluruh sebagai seorang intelektual, akan tetap terkait dengan tanggung jawab utamanya dalam menyelesaikan studinya di kampus, di samping ada pula harapan agar para mahasiswa tersebut juga dapat mengaplikasikan ilmunya secara luas dalam masyarakat. Fungsi utama mahasiswa adalah sebagai *iron stock*, *social control* dan *agent of change*.³⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah setiap orang baik laki-laki maupun perempuan dengan rentang usia sekitar 18-40 tahun dan secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran pada sebuah perguruan tinggi atau universitas.

b). Tugas Perkembangan Mahasiswa

Sebagai manusia mahasiswa juga memiliki tugas perkembangan. Menurut Newman and Newman, tugas perkembangan mahasiswa sebagai kelompok remaja akhir adalah sebagai berikut :

1. Melepaskan diri dari ketergantungan orangtua

³⁸ AD/ART OPMAWA UNJ 2009

Bila kita mengacu pada teori mengenai tahap perkembangan manusia dari Daniel Lavinson yang mengembangkan teori Erickson, maka pada usia antara 17 – 22 tahun, individu berada pada masa percobaan (*novice phase*), yaitu masa mengakhiri kehidupan remaja dan pra dewasa dimana kebutuhan individu adalah melepaskan diri dari orangtua dan keluarga dan mulai memegang peranan yang lebih bertanggung jawab serta lebih mandiri secara emosional dan finansial.

2. Identifikasi pada jenis kelamin

Pada saat individu memasuki usia remaja akhir, individu mulai menghadapi harapan – harapan, baik dari orang dewasa maupun teman sebayanya, tentang bagaimana perilaku yang dewasa. Misalkan untuk pria, mereka diharapkan untuk mendapatkan pekerjaan yang tetap dan menghidupi keluarga. Sedangkan untuk wanita, mereka diharapkan agar lebih mengekspresikan perilaku keibuan dan mampu mengurus rumah tangga. Identifikasi peran jenis kelamin ini, selain didapatkan dari hubungan heteroseksual yang dekat, juga didapat melalui pilihan pekerjaan. Banyak bidang yang dihubungkan dengan peran jenis kelamin maka individu akan menganggap bahwa ciri tertentu sesuai untuk laki – laki dan perempuan.

3. Internalisasi nilai-nilai moral

Pada masa remaja, terjadi transisi nilai-nilai moral dari tahap konvensional menuju nilai-nilai moral tradisional dan mengenali adanya

bias–bias kebudayaan dalam nilai nilai moral. Pada saat individu mulai meninggalkan keluarganya dan mulai memasuki situasi–situasi baru yang menuntut pertimbangan moralnya, individu akan menemukan bahwa nilai–nilai moral yang selama ini sudah dipelajarinya tidak dapat diterapkan pada situasi–situasi baru tersebut.

4. Pemilihan karir

Pemilihan karir merupakan persiapan dari kehidupan masa dewasa. Karir seseorang akan mempengaruhi gaya hidupnya dan lingkungan interaksi sosialnya. Selain itu, pilihan karir seseorang juga mewakili sistem nilai yang dipegangnya. Untuk sebagian orang, pemilihan karir dipengaruhi oleh identifikasi individu pada orang tuanya. Namun ada juga yang memilih karir melalui proses *personal experimentation*, interopeksi, evaluasi diri, menemukan fakta dan intuisi. Proses inilah yang sangat penting dalam perkembangan psikologi individu.

Berdasarkan penjelasan mengenai tugas-tugas perkembangan mahasiswa tersebut maka yang termasuk tugas perkembangan mahasiswa adalah melepaskan diri dari ketergantungan orang tua, identifikasi pada jenis kelamin, internalisasi nilai-nilai moral, dan pemilihan karier

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan motivasi berprestasi telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian diantaranya memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karina Arieandhini (Universitas Muhammdiyah Malang, 2009) mengenai Perbedaan Motivasi Berprestasi Karyawan Ditinjau Dari Karakteristik Gender. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi karyawan ditinjau dari karakteristik gender dimana motivasi berprestasi yang tinggi cenderung dimiliki oleh karyawan yang memiliki karakteristik gender maskulin. Dimana karyawan yang memiliki karakteristik gender maskulin memiliki motivasi berprestasi tinggi yang lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan yang memiliki karakteristik gender feminin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Albadi Sinulingga (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), mengenai Dampak Olahraga Kompetitif Di Kalangan Pelajar Dalam Kaitannya dengan Motivasi Berprestasi. (Studi Komparatif: Atlet dan Non Atlet di PPLP Sumatera Utara). Hasil penelitian menunjukkan, tingkat kepercayaan 95% (α 0.05) secara signifikan ditemukan terdapat perbedaan motivasi berprestasi atlet dan non atlet. Selain itu, secara signifikan tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan lama latihan. Berdasarkan jenis kelamin tidak

terdapat perbedaan motivasi berprestasi atlet laki-laki dan atlet perempuan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (Universitas Ahmad dahlan, 2008) mengenai Perbedaan motivasi berprestasi antara siswa laki-laki, wanita SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan siswa laki-laki, wanita SMK Negeri 4 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan motivasi berprestasi pada aspek kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain pada siswa laki-laki dan wanita di SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan siswa laki-laki dan wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Namun ada perbedaan motivasi berprestasi pada aspek kebutuhan untuk berkuasa pada siswa laki-laki dengan siswa wanita, siswa laki-laki mempunyai kebutuhan untuk berkuasa lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat dipengaruhi motivasi mahasiswa. Motivasi dibutuhkan untuk meraih suatu prestasi. Motivasi adalah daya dorong atau penggerak dalam diri seseorang. Motivasi yang berkaitan dengan pencapaian suatu prestasi dikenal dengan motivasi berprestasi. Dalam diri seseorang kekuatan motivasi berprestasi inilah yang mampu mendorong seseorang untuk terus

meningkatkan prestasinya dan memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya untuk mendapatkan pencapaian terbaik.

Motivasi berprestasi merupakan keinginan atau kecenderungan individu untuk melakukan suatu usaha mencapai kesuksesan, taraf prestasi dan standar keunggulan setinggi mungkin dengan memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik diantaranya yaitu memiliki orientasi prestasi seperti memiliki standar keunggulan, berusaha mencapai sebuah prestasi yang unik, memperhatikan waktu yang panjang untuk mencapai tujuan prestasi. Selain itu individu memiliki tanggung jawab pribadi terhadap hasil pekerjaannya seperti memilih resiko yang moderat, fokus mengerjakan sendiri dengan baik. Individu juga membutuhkan umpan balik terhadap hasil pekerjaannya seperti membutuhkan umpan balik untuk mengetahui sebaik apa pekerjaannya membutuhkan informasi tentang keberhasilannya, membutuhkan umpan balik terhadap program belajarnya, serta individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki sifat yang inovatif dalam menyelesaikan segala tugasnya agar mendapatkan hasil yang efektif serta efisien. Pencapaian prestasi yang tinggi pasti berhubungan dengan kekuatan motivasi berprestasi yang tinggi pula. Motivasi berprestasi juga sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya meraih gelar sarjana di perguruan tinggi atau universitas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang adalah faktor jenis kelamin. Jenis kelamin yang dimaksud adalah perbedaan sex atau jenis kelamin yang ada pada diri manusia sejak lahir yaitu laki-laki dan perempuan. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa prestasi yang bagus lebih dominan diraih oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Dalam penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil remaja perempuan memiliki tingkat nilai orientasi berprestasi yang lebih tinggi dan tingkat berprestasi dalam bidang akademik yang lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini tidak terlepas dari kepribadian perempuan yang lebih identik dengan sifat rajin, ulet dan tekun termasuk dalam hal belajar dibanding dengan laki-laki. Dalam masyarakat, laki-laki dituntut untuk lebih maju daripada perempuan hal ini karena laki-laki dianggap lebih penting dan lebih dominan daripada perempuan. Tetapi saat ini perempuan sudah mampu sejajar dengan laki-laki. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara laki-laki dan perempuan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan kampus A Rawamangun Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dimulai awal Februari sampai akhir Juni 2012. Penelitian ini dimulai dari tahap pengumpulan data, tahap penyusunan dan pembuatan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data penelitian, tahap pengolahan dan analisis data, tahap penyusunan, serta pada akhirnya tahap penulisan laporan penelitian.

C. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif dengan jenis penelitian non eksperimen dan desain *ex post facto*. Robinson dalam Gulo mengatakan

bahwa desain *ex post facto* yaitu penelitian dimana variabel bebas tidak dapat secara langsung dikontrol karena variabel tersebut memang tidak dapat dimanipulasi dalam situasi alamiah sehari-hari.³⁹

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2009-2011, karena pada tahun angkatan ini mereka masih memiliki masa studi dibawah 4 tahun yang merupakan waktu studi normal untuk jenjang pendidikan Sarjana (S1).

2. Teknik Pengambilan Sampel

Setelah menentukan populasi, peneliti mengambil sampel. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴¹ Penggunaan sampel yang besar dalam pendekatan kuantitatif dianggap akan menghasilkan perhitungan statistik yang lebih akurat. Menurut Guilford menyarankan bahwa sampel yang diambil hendaknya tidak kurang

³⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia, 2005), p.76.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108

⁴¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2002), h.56

dari 30.⁴²Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 70 mahasiswa angkatan 2009-2011.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴³Salah satu teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. *Quota sampling* adalah teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.⁴⁴Berdasarkan teknik ini, mahasiswa yang dipilih untuk menjadi sampel adalah individu yang mudah ditemui.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala model Likert. Skala model Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena social. ⁴⁵Responden menyatakan sikap sesuai atau tidak sesuai dengan tipe pilihan 4 (empat) jawaban yang berisikan pernyataan *favorable* (positif) dan

⁴² Jean P Guilford, *Fundamental Statistic in Psychology & Education 6th Edition*, (Kayakusha : Mc. Graw Hill, 1978), h.125.

⁴³ Prof. Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2011.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 124.

⁴⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h.93

unfavorable (negatif) mengenai suatu objek diantaranya SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Alasan peneliti menggunakan 4 pilihan jawaban adalah untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban “jarang” atau “ragu-ragu” karena ingin merasa aman dan mudah menjawabnya tanpa harus berpikir.⁴⁶ Setiap jawaban yang diberikan melalui instrument tersebut diberi skor sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 3.1
Daftar Skor Instrumen Motivasi Berprestasi

Kategori Jawaban	Favorabel (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

1. Definisi Konseptual

Motivasi berprestasi adalah keinginan atau kecenderungan individu untuk melakukan suatu usahamencapai kesuksesan, taraf prestasi dan standar keunggulan setinggi mungkin dengan memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, Op.Cit, h. 214

2. Definisi Operasional

Motivasi berprestasi adalah skor total dari kuesioner mengenai keinginan atau kecenderungan individu untuk melakukan suatu usaha mencapai kesuksesan, taraf prestasi dan standar keunggulan setinggi mungkin dengan memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya, dengan ditandai oleh karakteristik yang terdiri dari tanggung jawab, orientasi pada kesuksesan, umpan balik, dan inovatif.

a. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fav.	Unfav.	
Tanggung Jawab	Bertanggung jawab secara pribadi atas pekerjaan dan tugas-tugasnya	2,38	1,12,21	5
	Menyelesaikan segala tugas dengan kemampuan sendiri	13,22	42	3
	Memilih teman kerja berdasarkan kompetensi	31	3	2
				10
Orientasi pada Kesuksesan	Mengelola kemampuan secara realistis	4,23,32,39,30	14,33,43	8
	Berusaha sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan tugas	6,15,24		3
	Berusaha sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi	5,49	44	3
				14

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fav.	Unfav.	
Umpan Balik	Membutuhkan informasi mengenai tingkat keberhasilan usahanya	7,16,25,48	17,34	6
	Memperlihatkan cara kerja yang lebih efisien setelah menerima umpan balik	8,18,26	35,50	5
				11
Inovatif	Melakukan cara yang berbeda dalam mengerjakan tugas	29	27	2
	Mencari tugas yang menantang	47	9	2
	Aktif mencari informasi baru yang bermanfaat	10,19,46	28	4
	Senang melakukan pengalaman atau hal-hal baru	11,36,37,41,45	20,40	7
				15
Jumlah		32	18	50

3. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Pengujian Validitas

Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukurnya.⁴⁷ Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur.

Dalam penelitian ini sebagai tahap awal pengujian validitas instrumen, peneliti melakukan *expert judgement* kepada ahlinya untuk meminta pendapat

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2001), h. 48.

tentang instrumen yang disusun. Selanjutnya melakukan uji keterbacaan kepada lima (5) mahasiswa. Proses berikutnya diteruskan dengan uji coba instrumen yang diujikan kepada 50 responden dari mahasiswa Universitas Negeri Jakarta angkatan 2009-2011 yang berisikan komposisi seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Proses untuk memvaliditas instrumen ini menggunakan program SPSS versi 16. Suatu butir dikatakan valid atau tidak dari hasil pencarian dengan menggunakan program SPSS dapat dilakukan dengan membandingkan korelasi item-total positif dengan r kriteria yang ditetapkan yaitu 0,3. Jika nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,3 maka butir tersebut dinyatakan valid dan selanjutnya dapat digunakan.

Uji coba yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh instrumen final ini dikenai mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ angkatan 2009-2011 sebanyak 50 orang. Berdasarkan uji validitas terhadap skala tersebut dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh hasil bahwa skala motivasi berprestasi yang terdiri dari 50 butir didapat 39 butir dinyatakan valid, dan butir dinyatakan tidak valid pada butir 1, 2, 3, 9, 11, 17, 22, 28, 32, 33, 50. Butir-butir yang valid akan digunakan sebagai aitem instrumen penelitian yang berjumlah 39 aitem (lampiran).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat diandalkan.⁴⁸ Untuk mendapatkan alat ukur yang dapat dipercaya atau menyatakan ketetapan, maka digunakan program SPSS versi 16 dalam menganalisanya. Ini bertujuan untuk mengukur konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda.⁴⁹ Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji reliabilitas yakni reliabilitas internal *alpha cronbach*.

Cara yang dilakukan untuk mengetahui instrumen tersebut reliabel atau tidak maka dapat dilihat dari besarnya hasil perhitungan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Lalu dari hasil koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* tersebut dibandingkan dengan koefisien reliabilitas berdasarkan kaidah reliabilitas Guilford. Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan rumus alpha diperoleh bahwa instrumen motivasi berprestasi mempunyai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar **0,924** maka instrumen motivasi berprestasi dinyatakan memiliki reliabilitas dengan taraf **sangat reliabel**. Interpretasi reliabilitas didasarkan pada kaidah reliabilitas

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h.178.

⁴⁹ Anne Anastasia & Susana Urbina, *Tes Psikologi*, (Jakarta : Indeks, 2006), h.94

Guilford. Berikut merupakan kaidah reliabilitas Guilford yang dapat digunakan sebagai acuan reliabel atau tidaknya suatu instrumen.⁵⁰

Tabel 3.3
Kaidah Reliabilitas oleh Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliable
0,4 – 0,69	Cukup Reliabel
0,2 – 0,39	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

4. Instrumen Final

Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel ini dapat digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi final motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Instrumen Final Variabel Motivasi Berprestasi

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fav.	Unfav.	
Tanggung Jawab	Bertanggung jawab secara pribadi atas pekerjaan dan tugas-tugasnya	38	12,21	3
	Menyelesaikan segala tugas dengan kemampuan sendiri	13	42	2
	Memilih teman kerja berdasarkan kompetensi	31		1
				6

⁵⁰ Anna Armaeni R. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*, (Jakarta : Jurusan/Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2009), h.17

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fav.	Unfav.	
Orientasi pada Kesuksesan	Mengelola kemampuan secara realistis	4,23,39,30	14,43	6
	Berusaha sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan tugas	6,15,24		3
	Berusaha sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi	5,49	44	3
				12
Umpan Balik	Membutuhkan informasi mengenai tingkat keberhasilan usahanya	7,16,25,48	34	5
	Memperlihatkan cara kerja yang lebih efisien setelah menerima umpan balik	8,18,26	35	4
				9
Inovatif	Melakukan cara yang berbeda dalam mengerjakan tugas	29	27	2
	Mencari tugas yang menantang	47		1
	Aktif mencari informasi baru yang bermanfaat	10,19,46		3
	Senang melakukan pengalaman atau hal-hal baru	36,37,41,45	20,40	6
				12
Jumlah		28	11	39

F. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakuka analisis data, terlebih dahulu dikemukakan uji persyaratan analisis data sebagai persyaratan teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hasil uji normalitas instrumen, peneliti menggunakan program SPSS versi 16.. Pengujian normalitas data menggunakan teknik Shapiro Wilk karena responden kurang dari 100⁵¹. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).⁵² Uji normalitas dilakukan pada skor motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama dan dilakukan dengan menggunakan Levene's Test. Uji homogenitas menggunakan perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16. Sampel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

⁵¹ Kuncono, *Aplikasi Komputer Psikologi*, (Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia, 2004), h.71.

⁵² Dwi Priyatno, *Mandiri belajar SPSS*, (Jakarta : Mediakom, 2008), h.28

2. Uji Analisis Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan perhitungan program SPSS versi 16 dengan menggunakan rumus uji-t (*independent sample t-test*). Dimana uji-t dilakukan terhadap dua kelompok yang diambil dari satu populasi dengan membandingkan dua buah nilai rerata, yang merupakan suatu angka atau koefisien yang melambangkan derajat perbedaan mean. Jika hasil uji-t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan demikian sebaliknya. Uji perbedaan dua rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi berprestasi mahasiswa laki-laki dan perempuan ada perbedaan yang signifikan.

G. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Motivasi Berprestasi mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Apabila Hipotesis nol ditolak, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara Motivasi berprestasi mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

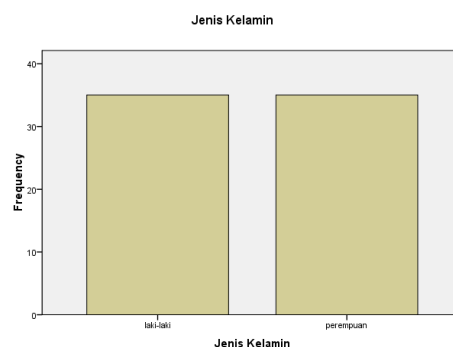
1. Data Subjek

a) Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, jumlah subjek adalah sebanyak 70 orang dengan rincian subjek laki-laki adalah 35 orang (50%) dan subjek perempuan adalah 35 orang (50%) (lampiran) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Subjek Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	35	50 %
2.	Perempuan	35	50 %
Total		70	100 %



Gambar 4.1
Frekuensi Jenis Kelamin Responden

2. Data Motivasi Berprestasi Mahasiswa

Data motivasi berprestasi diperoleh melalui pengisian kuesioner berupa skala dengan menggunakan skala Likert dengan subjek penelitian sebanyak 70 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 71 dan skor tertinggi 135, skor mean 109.01, range 64, simpangan baku sebesar 16.072 (lampiran) dan kemudian dikategorisasikan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Data Kategorisasi Motivasi Berprestasi

Skor	Kategori
≥ 117	Tinggi
<117	Rendah

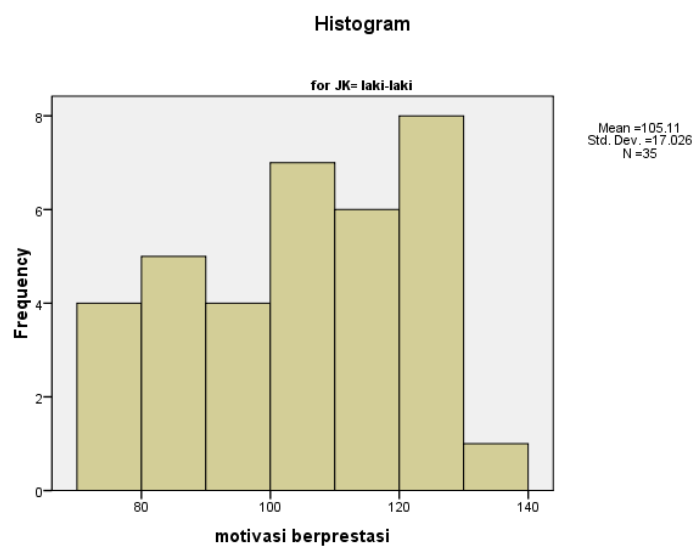
Setelah dijelaskan kategorisasinya, data motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Tingkat Motivasi Berprestasi Berdasarkan Jenis Kelamin

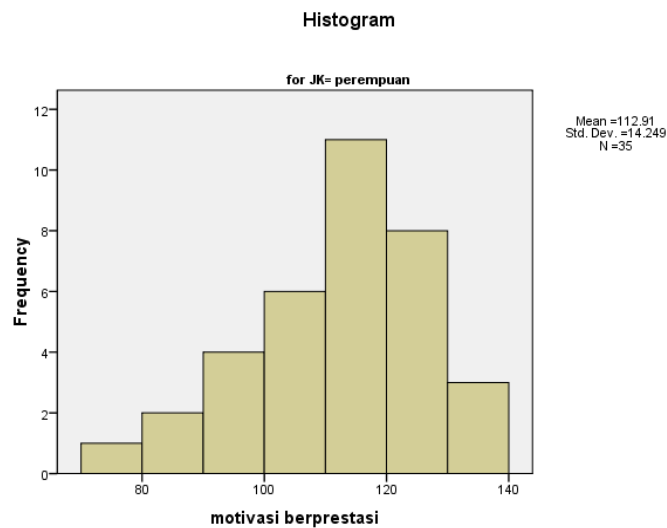
Variabel Penelitian	Jumlah Skor Motivasi Berprestasi		Dalam Hitungan Persen	
	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
Laki-laki	12	23	17,14%	32,86%
Perempuan	18	17	25,71%	24,29%

Dari 70 subjek penelitian yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi sebanyak 12 mahasiswa laki-laki dan 18 mahasiswa perempuan, mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah sebanyak 23 mahasiswa laki-laki dan 17 mahasiswa perempuan. Pada subjek penelitian yang mempunyai motivasi berprestasi rata-rata skor yang diperoleh adalah 105.11 untuk laki-laki dan 112,91 untuk perempuan dengan standar deviasi 17,026 untuk laki-laki dan 14,249 untuk perempuan (lampiran).

Berdasarkan data tersebut, grafik motivasi berprestasi dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.2
Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa Laki-laki



Gambar 4.3

Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa Perempuan

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis statistik parametrik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil penelitian ini dilakukan dengan pengujian Shapiro Wilk (S-W) pada program SPSS versi 16 untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengujian program SPSS versi 16, maka dapat dilihat hasilnya pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Penghitungan Uji Normalitas

No.	Kelompok	N	Sig(p)	Kesimpulan
1.	Motivasi berprestasi laki-laki	35	0,095	Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
2.	Motivasi berprestasi perempuan	35	0,191	Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal yaitu lebih besar daripada nilai p, dengan nilai $p=0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian Levene's Test pada program SPSS versi 16 untuk mengetahui apakah varian mean motivasi berprestasi pada setiap kategori jenis kelamin tersebut homogen. Berdasarkan pengujian program SPSS maka dapat dilihat hasilnya pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Penghitungan Uji Homogenitas

	Levene Statistik	Sig (p)
Based On Mean	1,469	0,230
Based On Median	1,272	0,263

Berdasarkan perhitungan tersebut, ternyata varian pada setiap kelompok adalah homogen yaitu lebih besar daripada nilai p , dengan nilai $p = 0,05$.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian prasyarat analisis, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang Homogen, dengan demikian pengujian hipotesis dapat dilakukan. Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample t-test*, uji-t untuk mengetahui perbedaan pada dua kelompok yang tidak saling berhubungan. Uji-t digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{value} = -2,079$ dan $p = 0.041$; $p < 0.05$ (signifikan) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan.

2. Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai $t = -2,079$; $p = 0,041 < 0,05$ (signifikan) maka skor motivasi berprestasi pada mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan menunjukkan hasil uji-t yang signifikan sehingga hipotesis null (H_0) ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

Dalam penelitian ini jumlah mahasiswa perempuan yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih banyak dibandingkan mahasiswa laki-laki yakni sebesar 25,71% mahasiswa perempuan termasuk kategori motivasi berprestasi tinggi, sedangkan jumlah mahasiswa laki-laki yang motivasi berprestasi rendah lebih banyak dibandingkan mahasiswa perempuan yakni sebesar 32,86% mahasiswa laki-laki termasuk kategori motivasi berprestasi rendah.

Dalam realita kehidupan sehari-hari dari peran ataupun tingkah laku yang diproses dimasyarakat terjadi pembentukan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Masyarakat kita sudah terbiasa dengan stereotipe tentang bagaimana seseorang perempuan harus bersikap atau bagaimana laki-laki harus berperilaku. Perempuan dituntut untuk lebih sopan dan ramah sedangkan laki-laki cenderung bisa bersikap semaunya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lueptow (dalam Santrock) remaja perempuan memiliki tingkat nilai orientasi berprestasi dan tingkat berprestasi dalam bidang

akademik yang lebih tinggi dari laki-laki. Perbedaan-perbedaan yang ada antara laki-laki dan perempuan membuat perempuan berusaha membuktikan kemampuannya dibanding dengan laki-laki. Hal ini juga dikarenakan perempuan mampu berpikir cukup dewasa daripada laki-laki.

Dalam masyarakat, laki-laki dituntut untuk lebih maju daripada perempuan hal ini karena laki-laki dianggap lebih penting dan lebih dominan daripada perempuan. Tetapi saat ini perempuan sudah mampu sejajar dengan laki-laki. Perempuan yang dituntut oleh lingkungan untuk mampu bersaing dengan laki-laki dalam pendidikan. Proses tersebut membentuk motivasi berprestasi perempuan lebih menonjol dibanding laki-laki. Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa nilai mean motivasi berprestasi mahasiswa perempuan lebih tinggi dibanding nilai mean motivasi berprestasi mahasiswa laki-laki.

Dalam penelitian ini mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai konsep motivasi berprestasi yang ada pada sub aspek meliputi bertanggung jawab secara pribadi atas pekerjaan dan tugas-tugasnya, menyelesaikan segala tugas dengan kemampuan sendiri, memilih teman kerja berdasarkan kompetensi yang dimiliki, mampu mengelola kemampuan secara realistis, berusaha sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan tugas, berusaha sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi, membutuhkan informasi mengenai tingkat keberhasilan usahanya, memperlihatkan cara kerja yang

lebih efisien setelah menerima umpan balik, melakukan cara yang berbeda dalam mengerjakan tugas, mencari tugas yang menantang, aktif mencari informasi baru yang bermanfaat, senang melakukan pengalaman atau hal-hal baru.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menyadari bahwa tidak sampai pada kesempurnaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh memiliki beberapa keterbatasan yang disebabkan karena :

1. Subjek dalam penelitian ini terbatas, sehingga tidak terdapat penjelasan subjek berdasarkan penyebaran jurusan yang ada pada Fakultas dan berdasarkan tahun angkatan perkuliahan.
2. Kurang menekankan pada aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi variabel penelitian seperti tahun angkatan perkuliahan, dan asal daerah tinggal.
3. Temuan informasi lapangan yang terbatas mengenai hasil prestasi mahasiswa pada tiap jurusan sehingga hasil prestasi mahasiswa yang dapat diketahui hanya pada tingkat fakultas dan universitas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

B. Implikasi

Dengan adanya perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan maka perlu adanya upaya pihak universitas untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan mempertahankan motivasi berprestasi mahasiswa perempuan Fakultas Ilmu Pendidikan. Upaya tersebut antara lain dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi mahasiswa yang termasuk dalam *hidden curriculum*. Upaya lainnya adalah dengan mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi mahasiswa sehingga dapat berguna untuk kemajuan akademik mahasiswa.

Kemajuan berprestasi dalam bidang akademik mahasiswa memerlukan motivasi berprestasi. Sesuai dengan pendapat David McClelland, motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong individu untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam suatu proses belajar mengajar, motivasi berprestasi menggerakkan dan mengarahkan perbuatan individu yang berorientasi pada keberhasilan sehingga motivasi berprestasi merupakan potensi individu yang menjadi landasan utama terhadap proses pembinaan kemampuan. Kemampuan inilah yang dominan menentukan keberhasilan seseorang.

C. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi dapat dilakukan dengan cara membuat target untuk pencapaian prestasi akademik, lebih memaksimalkan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan/ pencapaian akademik yang telah diperoleh, aktif dalam memperoleh informasi-informasi baru, giat mengikuti pelatihan-pelatihan untuk peningkatan keterampilan.

2. Bagi pihak universitas dapat menyarankan kepada para pengajar untuk lebih banyak menggunakan metode yang dapat meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi mahasiswa, misalnya saja metode pembelajaran aktif. Upaya lain dengan mengadakan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa mengadakan acara dialog interaktif dan seminar tentang pentingnya motivasi berprestasi bagi mahasiswa untuk kemajuan akademik dan masa depan.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan antara lain :
 - a. Variabel lainnya guna mendapatkan pengetahuan tentang hubungan motivasi berprestasi dengan aspek lain misalnya status sosial atau pola asuh orang tua.
 - b. Menambahkan sampel penelitian agar lebih mewakili populasi yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

AD/ART OPMAWA UNJ 2009

Anastasia, Anne & Susana Urbina. 2006. *Tes Psikologi*. Jakarta : Indeks.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Armaeni R, Anna. 2009. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*. Jakarta : Jurusan/Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Negeri Jakarta.

Azwar, Saifudin. *Reliabilitas dan Validitas*. 2001. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Dayakisni, Tri dan Sulis Yuniardi.2008.*Psikologi Lintas Budaya*. Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.

Desiani Maentiningasih. 2008. Hubungan Antara Secure Attachment Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja.*Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dwi Priyatno. 2008. *Mandiri belajar SPSS*. Jakarta : Mediakom.

Guilford, Jean P. 1978. *Fundamental Statistic in Psychology & Education 6th Edition*, Kayakusha : Mc. Graw Hill.

Gulo,W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia.

Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Cetakan ke-7. Jakarta: Gunung Mulia.

Haditono, Siti Rahayu. 1979. *Achievement Motivation Rents Educational Level and Child Rearing Practice in Occupational Groups*. Yogyakarta : UGM.

- Hidayat, Sholeh. 2008. Hubungan Minat Terhadap Profesi Guru dan Motivasi Berprestasi dengan keterampilan mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tahun ke-14 No. 75. November.
- Hurlock, Elisabeth B. 1994. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, Prasetya dan Wardani Suciati, 1994. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Dirjen Dikti Depdikbud.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Kuncono. 2004. *Aplikasi Komputer Psikologi*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia.
- Garliah, Lili & Fatma Kartika Sary Nasution, Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Vol.1 No. 1 Juni 2005
- Monks, F.J, Knoer & Sri Rahayu Haditomo, *Psikologi Perkembangan*. 1992. Yogyakarta : Gajah Mada Press.
- Prima Ema, *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi*, Skripsi. Depok: Fakultas Psikologi.
- Sarlito W. Sarwono, Sarlito W. 1979. *Perbedaan antara Pemimpin dan Aktifis Mahasiswa dalam Gerakan Protes Mahasiswa*, Tesis. Jakarta: Fakultas Psikologi UI.
- Sawitri, H. Hubungan motivasi berprestasi akademis mahasiswa : suatu studi terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi dan Fakultas Teknik Universitas Indonesia. 1992. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sri Mulyani, *Motif Remaja Suku Jawa dan Keturunan* : Studi perbandingan. 1996. Yogyakarta.
- Sugiyanto. 2009. *Pentingnya Motivasi Berprestasi Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik*. Univeristas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2002. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Winkel.2000. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*.Jakarta : PT. Gramedia.
- Anonimus, Pengertian Mahasiswa, h.1, 2010. psiko-malangraya.blogspot.com/2010/05/pengertian-mahasiswa.html.diakses tanggal 29 April 2012.
- Antara, Rektor : Peminat Mahasiswa UNJ Bertambah. www.antaranews.com. diakses tanggal 31 Mei 2012
- DIKTI.900 Mahasiswa Unsoed di-DO.www.dikti.go.id.diakses tanggal 1 Juni 2012
- Media Indonesia.Hebat....Pengangguran di Indonesia Tertinggi se-Asia Pasifik.www.mediaindonesia.com. diakses 31 Mei 2012
- Nasaruddin Umar, Perspektif Gender Dalam Islam. paramadina.wordpress.com.diakses tanggal 25 Juni 2012
- Okezone.Pendaftar SNMPTN Meningkat 20%.www.kampus.okezone.com.diakses tanggal 29 April 2012
- Suara Merdeka.Wow, Angka Pengangguran di Indonesia Berkurang,www.suamerdeka.com.diakses tanggal 31 Mei 2012.
- Universitas Muhamadiyah Jakarta.Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi.www.fai.umj.ac.id. diakses 31 Mei 2012.
- Wikipedia. Jenis Kelamin. www.wikipedia.com. diakses tanggal 20 Juni 2012.
- Wikipedia. Gender (sosial). www.wikipedia.com. diakses tanggal 20 Juni 2012.

Lampiran 1**Instrumen Final Penelitian**

Selamat pagi/siang,
Salam sejahtera,

Saya adalah mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner tentang “ Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa “.

Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga Anda diharapkan kesediaannya untuk menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban kuesioner sesuai dengan kondisi anda saat ini yang mencerminkan diri Anda sebenarnya. Seluruh informasi yang didapatkan dari kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja

Atas kerjasama Saudara/I untuk membantu penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

Salam,

Dwi Novianti
1115071012

NIM :.....
 Angkatan :
 Fakultas :
 Jenis Kelamin(*) : laki-laki / Perempuan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, bersedia mengerjakan kuesioner ini secara jujur dan sebaik-baiknya hingga selesai.

Jakarta,2012

(* pilih yang sesuai)

Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan yang tersedia dengan benar
2. Berikanlah pendapat Anda sesuai dengan kondisi yang paling sesuai dengan diri Anda
3. Berilah tanda check list (V) atau silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar setiap hari	x			

Jika pernyataan Saya belajar setiap hari sesuai atau mencerminkan diri Anda maka jawaban yang harus dipilih adalah **Sesuai** atau **Sangat Sesuai**, dengan memberi tanda (V) atau (X) pada kolom “**S**” atau “**SS**”.

Gunakanlah skala berikut untuk mengisi rangkaian pernyataan

SS **S** **TS** **STS**
 Sangat Sesuai Sesuai Tidak Sesuai Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki target IP selama kuliah				
2.	Saya ingin menjadi yang terbaik dalam setiap mata kuliah				
3.	Saya mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian				
4.	Saya menanyakan hasil pekerjaan saya kepada dosen				
5.	Kritikan dari orang lain membuat saya semakin giat				
6.	Saya mencari berbagai referensi untuk melengkapi materi perkuliahan				
7.	Saya memilih menghabiskan waktu berjalan-jalan dengan teman saat mau mengerjakan tugas				
8.	Saya mengisi jawaban soal ujian berdasarkan pemikiran sendiri				
9.	Urusan perkuliahan bukan hal yang penting bagi saya				
10.	Saya mengulang kembali materi perkuliahan yang belum dipahami				
11.	Saya mendiskusikan kekurangan dan kelebihan hasil pekerjaan saya dengan teman lain				
12.	Saya memperbaiki cara belajar saat nilai yang didapatkan tidak sesuai target				
13.	Saya menyimak berita setiap hari untuk menambah wawasan				
14.	Saya tidak suka mendatangi perpustakaan diluar kampus untuk mencari bahan informasi				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
15.	Saya malas masuk kelas saat tertinggal materi dari teman-teman yang lain				
16.	Saya mengatur waktu yang ada untuk mencapai target-target yang telah direncanakan				
17.	Saya menjaga kualitas dari hasil pekerjaan yang saya lakukan				
18.	Mengetahui perolehan IP merupakan hal yang penting bagi saya				
19.	Penilaian dari dosen membuat saya semangat menjalani perkuliahan				
20.	Saya tidak memikirkan cara kerja dalam mengerjakan tugas				
21.	Saya memiliki ide-ide yang baru untuk menyelesaikan tugas agar hasilnya lebih baik				
22.	Saya menetapkan target untuk menyelesaikan pendidikan saya hanya dalam waktu 4 tahun				
23.	Saya memilih sekelompok kerja dengan teman-teman yang memiliki kemampuan				
24.	Saya tidak mau masuk kelas saat mendapatkan nilai dibawah rata-rata kelas				
25.	Perolehan nilai tidak mempengaruhi cara kerja saya				
26.	Saya menyukai tugas yang menuntut untuk berinteraksi dengan masyarakat				
27.	Saya tertarik mengikuti pelatihan keterampilan mengenai hal yang baru				
28.	Saya merasa mempunyai beban saat tugas yang belum selesai				
29.	Saya menetapkan target nilai mata kuliah sesuai dengan kemampuan				
30.	Saya takut mencari tahu hal-hal baru				
31.	Saya tertarik berdiskusi dengan dosen yang berasal dari jurusan lain				
32.	Saya mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas				
33.	Saya belum memiliki rencana untuk masa depan				
34.	Prestasi tidak penting asalkan saya tetap kuliah				
35.	Saya mengisi waktu luang untuk mengikuti forum diskusi dengan orang-orang yang baru				
36.	Saya bertanya pada dosen mengenai materi yang belum saya mengerti				
37.	Saya tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih sulit				
38.	Saya menanyakan kriteria penilaian saat perolehan nilai dibawah rata-rata perolehan nilai kelas				
39.	Saya terpacu untuk bersaing dengan teman-teman dalam bidang akademik				

Terima kasih atas waktu dan kerjasamanya.

Lampiran 2**Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	142.68	162.222	.105	.911
aitem2	141.66	159.372	.290	.908
aitem3	141.80	162.449	.176	.909
aitem4	141.54	155.111	.570	.905
aitem5	141.46	155.764	.550	.905
aitem6	141.66	154.066	.656	.904
aitem7	142.14	153.756	.619	.904
aitem8	141.58	156.289	.549	.905
aitem9	142.38	164.363	-.015	.912
aitem10	141.80	159.306	.417	.907
aitem11	141.82	163.008	.066	.911
aitem12	142.06	157.894	.338	.908
aitem13	141.60	158.980	.347	.908
aitem14	141.64	155.133	.473	.906
aitem15	141.98	155.081	.635	.905
aitem16	141.76	157.043	.450	.906
aitem17	142.12	159.373	.242	.909
aitem18	141.62	155.955	.567	.905
aitem19	141.78	158.338	.380	.907
aitem20	141.72	159.308	.344	.908
aitem21	141.68	155.120	.540	.905
aitem22	141.84	168.300	-.267	.914

aitem23	141.68	158.875	.403	.907
aitem24	141.60	159.224	.521	.906
aitem25	141.46	159.600	.370	.907
aitem26	141.76	156.064	.544	.905
aitem27	141.72	157.226	.530	.906
aitem28	141.82	159.987	.296	.908
aitem29	142.50	158.378	.391	.907
aitem30	141.96	156.039	.509	.906
aitem31	141.88	156.026	.620	.905
aitem32	141.66	163.045	.145	.909
aitem33	142.02	161.122	.242	.908
aitem34	141.78	157.644	.381	.907
aitem35	141.92	155.667	.493	.906
aitem36	141.54	157.478	.552	.906
aitem37	141.48	155.234	.634	.905
aitem38	141.38	159.465	.306	.908
aitem39	141.60	158.653	.394	.907
aitem40	141.96	158.733	.359	.907
aitem41	141.98	155.163	.559	.905
aitem42	141.52	157.765	.415	.907
aitem43	141.28	157.349	.452	.906
aitem44	141.44	157.884	.428	.907
aitem45	142.04	159.386	.321	.908
aitem46	142.00	157.347	.440	.907
aitem47	141.84	159.770	.303	.908
aitem48	141.84	160.137	.325	.908
aitem49	141.58	154.902	.609	.905
aitem50	141.76	163.900	.043	.910

Lampiran 3**Reliabilitas Instrumen Moivasi Berprestasi****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	39

Lampiran 4

Data Final Responden

1 = laki-laki
2 = perempuan

No.	JK	no. aitem																																						N-Ach				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		39			
1	1	3	4	1	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	88		
2	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	1	3	1	3	1	1	3	2	3	1	2	4	1	1	3	2	2	4	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	77	
3	1	4	3	3	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	88	
4	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	3	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	85	
5	1	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	1	4	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	2	3	2	1	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	94	
6	1	2	2	2	1	3	3	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	4	1	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	105		
7	1	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	113		
8	1	2	4	1	1	3	3	1	3	3	1	2	3	4	1	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	2	1	3	1	3	4	4	4	109		
9	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	107		
10	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	84		
11	1	2	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	104			
12	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	4	1	1	3	3	3	2	2	1	3	1	1	88			
13	2	3	3	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	3	3	1	3	1	3	2	3	2	3	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	1	1	2	77		
14	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	119			
15	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	135		
16	2	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	115	
17	2	4	3	3	4	3	2	1	2	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	1	3	2	1	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	87		
18	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	123	
19	2	4	3	3	1	3	2	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	97
20	2	3	3	2	1	3	1	2	4	2	1	2	3	3	1	2	2	2	1	3	2	3	1	3	3	2	3	2	4	1	3	2	3	2	2	3	3	1	2	1	87			
21	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	2	4	2	2	3	2	3	2	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	115	
22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	
23	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	123	
24	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119	
25	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	127	

26	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	129	
27	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	132	
28	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	100	
29	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	108		
30	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	2	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	102		
31	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	118		
32	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	118	
33	2	4	2	4	1	4	2	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	2	2	3	3	4	124
34	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	110	
35	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	4	4	119	
36	2	4	3	3	2	2	3	2	2	1	1	4	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	97	
37	2	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	109		
38	2	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	107		
39	1	3	4	4	3	2	2	1	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	124
40	1	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	110		
41	1	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	125
42	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	134
43	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3	3	2	2	4	3	4	3	3	119	
44	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	126
45	1	4	4	4	2	4	2	3	4	2	2	2	4	3	2	1	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	3	3	3	2	4	118
46	1	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	4	4	3	1	2	3	2	3	1	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	1	4	2	2	1	4	2	2	3	2	107
47	1	3	3	4	3	2	2	2	4	2	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	122
48	1	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	1	1	2	2	4	2	2	3	2	1	3	1	1	2	3	1	3	1	77	
49	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	119
50	1	2	2	3	3	3	3	1	2	4	3	2	4	2	3	2	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	4	3	3	3	3	108	
51	1	2	2	2	2	2	4	1	4	1	4	4	4	3	1	1	2	3	3	1	2	4	3	2	2	1	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	99	
52	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	128	
53	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	114
54	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	135	
55	2	3	3	2	2	3	2	1	1	4	3	1	3	2	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	104	
56	2	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	95
57	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	118	
58	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	4	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	2	4	2	2	3	3	98	

59	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	118	
60	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	125		
61	1	1	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	1	3	2	3	3	3	4	1	3	1	1	3	1	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	76	
62	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	123	
63	1	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	120		
64	1	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	123	
65	1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	3	1	1	2	2	2	71	
66	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	107	
67	1	3	4	3	2	3	3	2	4	1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	95
68	1	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	4	124	
69	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	99		
70	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	111	

Perhitungan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	35	50.0	50.0	50.0
	perempuan	35	50.0	50.0	100.0
Total		70	100.0	100.0	

Lampiran 6

Penentuan Pengkategorian Skor Motivasi Berprestasi

Jenis Kelamin		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
motivasi berprestasi	laki-laki	.118	35	.200 [*]	.947	35	.095
	perempuan	.154	35	.035	.957	35	.191

Angka signifikansi dari kedua kelompok lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berikut cara penentuan kategorisasi skor:

Jumlah Butir valid : 39

Opsi Jawaban : 4

Skor Minimal : $1 \times 39 = 39$

Skor Maksimal : $4 \times 39 = 156$

Range : $156 - 39 = 117$

SD Normal baku : $117/6 = 19,5$

Mean Teoritik : $39 \times 2,5 = 97,5$

Maka,

Kategori Tinggi : $97,5 + 19,5 = 117$

Kategori Rendah : $97,5 - 19,5 = 78$

Lampiran 7 Hasil Uji Statistik Deskriptik, Normalitas, Homogenitas

Descriptives

Jenis Kelamin			Statistic	Std. Error	
motivasi berprestasi	laki-laki	Mean	105.11	2.878	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	99.27	
			Upper Bound	110.96	
		5% Trimmed Mean	105.48		
		Median	107.00		
		Variance	289.869		
		Std. Deviation	17.026		
		Minimum	71		
		Maximum	134		
		Range	63		
		Interquartile Range	32		
		Skewness	-.390	.398	
		Kurtosis	-.899	.778	
		perempuan	Mean	Mean	112.91
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			108.02	
	Upper Bound			117.81	
5% Trimmed Mean	113.44				
Median	118.00				
Variance	203.022				
Std. Deviation	14.249				
Minimum	77				
Maximum	135				
Range	58				
Interquartile Range	21				
Skewness	-.617			.398	
Kurtosis	-.108			.778	

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
motivasi berprestasi	laki-laki	.118	35	.200 [*]	.947	35	.095
	Perempuan	.154	35	.035	.957	35	.191

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
motivasi berprestasi	Based on Mean	1.469	1	68	.230
	Based on Median	1.272	1	68	.263
	Based on Median and with adjusted df	1.272	1	67.954	.263
	Based on trimmed mean	1.489	1	68	.227

Lampiran 8**Hasil Uji-t****(Independent Sample T-test)****Motivasi Berprestasi antara Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan****Group Statistics**

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
motivasi berprestasi	laki-laki	35	105.11	17.026	2.878
	perempuan	35	112.91	14.249	2.408

Independent Samples Test

		motivasi berprestasi		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.469		
	Sig.	.230		
t-test for Equality of Means	T	-2.079	-2.079	
	Df	68	65.952	
	Sig. (2-tailed)	.041	.042	
	Mean Difference	-7.800	-7.800	
	Std. Error Difference	3.753	3.753	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-15.288	-15.293
		Upper	-.312	-.307

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Dwi Novianti, yang biasa dipanggil *dwinov* atau *chooey* ini lahir di Surabaya pada tanggal 24 November 1988. Putri kedua dari pasangan Bapak Sarnianto (almarhum) dan Ibu Purwati, serta Saudari Perempuan dari Ina Yulianti. Pendidikan formal yang telah dijalani yaitu dimulai dari SDN 02 Pagi Cipayung kemudian lulus pada tahun 2000. Pada tahun yang sama melanjutkan studi ke SMP 160 Ceger Jakarta Timur dan lulus pada tahun 2003. Pada jenjang berikutnya terdaftar sebagai siswa di SMU 58 Ciracas Jakarta Timur dan lulus pada tahun 2006.

Pada tahun yang sama mencoba jalur SPMB namun gagal. Baru pada tahun 2007 mencoba kembali melalui jalur SPMB dan diterima menjadi *Civitas Academika* Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi Pendidikan.

Pengalaman berorganisasi yang pernah diikuti antara lain sebagai anggota Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam (KMPA) Eka Citra di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2008. Pengalaman Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SDN RSBI Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur pada tahun 2011.